

HUBUNGAN KEDISIPLINAN GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SKI DI MTS MANUNGGAH BANDAR KHALIPAH

Jihan Emelia Sari¹, Wahyudin Nur Nasution²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat e-mail : jihan0301203094@uinsu.ac.id¹, wahyuddinnur@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) Teacher Discipline at MTs Manunggal Bandar Khalipah, (2) Student Learning Interest in SKI Learning at MTs Manunggal Bandar Khalipah, (3) Relationship between Teacher Discipline and Student Learning Interest in SKI Learning at MTs Manunggal Bandar Khalipah. This research uses a quantitative approach with a correlational method. The data collection technique in this study was using a questionnaire. Data were obtained through valid and reliable instruments. The results of the analysis show that teacher discipline is in the good category, with a reliability value of 0.834. Student learning interest is also in the high enough category, with a reliability value of 0.847. The linearity test showed a linear relationship between teacher discipline and student learning interest with a significance value of 0.179 (> 0.05). However, the correlation test showed a positive but not statistically significant relationship with a Pearson Correlation value of 0.206 and $p = 0.275$ (> 0.05). The normality test showed that the data approached normal distribution based on the Shapiro-Wilk test. This study concludes that teacher discipline has not had a significant effect on student interest in learning, so other factors need to be explored further to increase student interest in learning.

Keywords: Teacher Discipline, Student Learning Interest, SKI Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kedisiplinan Guru di MTs Manunggal Bandar Khalipah, (2) Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran SKI di MTs Manunggal Bandar Khalipah, (3) Hubungan Kedisiplinan Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran SKI di MTs Manunggal Bandar Khalipah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner). Data diperoleh melalui instrumen yang valid dan reliabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berada pada kategori baik, dengan nilai reliabilitas 0,834. Minat belajar siswa juga berada pada kategori cukup tinggi, dengan nilai reliabilitas 0,847. Uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antara kedisiplinan guru dan minat belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,179 ($> 0,05$). Namun, uji korelasi menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan secara statistik dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,206 dan $p = 0,275$ ($> 0,05$). Uji normalitas menunjukkan bahwa data mendekati distribusi normal

berdasarkan uji Shapiro-Wilk. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedisiplinan guru belum memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, sehingga faktor lain perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Kedisiplinan Guru, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran SKI

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, disiplin adalah sebagai metode bimbingan agar siswa dan guru dapat mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Disiplin sangat penting dalam proses pendidikan. Setiap sekolah pasti memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh guru, siswa dan seluruh aparat sekolah yang ada di dalamnya. Kedisiplinan guru sangat penting agar dapat tercapainya pengawasan dalam menciptakan tata tertib sekolah. Disiplin kerja yang baik juga mencerminkan kepribadian guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Guru yang baik adalah guru yang memiliki kedisiplinan dalam bekerja sehingga dapat memberikan contoh yang baik pula terhadap peserta didik. Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya kesadaran bagi guru untuk selalu menerapkan sikap kedisiplinan (Adelfa et al., 2021).

Disiplin erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara efektif, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-'Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ①
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ②
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ③
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ④

Artinya:

1. Demi masa

2. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran (Kemenag RI, 2019).

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya penggunaan waktu sebaik mungkin. Orang-orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu termasuk orang-orang yang merugi kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Seorang guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, guru yang profesional akan selalu menghargai waktu dan memposisikan waktu sesuai dengan konteks yang dapat diatur oleh dirinya (Shihab, 2002). Dalam Hadist Rasulullah Saw juga dijelaskan tentang pemanfaatan waktu yaitu:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu 'anhuma, ia berkata: Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Dua kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu pada keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang" (HR. Bukhari: 5933).

Hadist ini menjelaskan bahwa waktu adalah sesuatu yang terus berputar dan tidak akan kembali lagi. Oleh karena itu betapa banyak

manusia yang tersesali oleh waktu. Orang yang tidak pandai memanfaatkan waktu maka dia sulit untuk mencapai kesuksesan, karena kunci kesuksesan adalah disiplin dalam menggunakan waktu (Asqalani, 2002). Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya bahwa ada beberapa pesan bagi orang yang menghargai waktu yaitu: (Sudarwan, 2012)

1. Mengajarlah pada waktu mengajar
2. Tidurlah pada waktu tidur
3. Bekerjalah pada waktu bekerja
4. Berbicaralah pada waktu berbicara
5. Menjadi pendengarlah pada waktu harus mendengarkan
6. Hadirlah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
7. Penuhilah semua persyaratan atau kewajiban yang diharuskan
8. Berkonsentrasilah pada saat bekerja atau belajar

Beberapa poin diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru hendaklah memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan guru harus bisa menempatkan posisi waktu pada tempatnya contohnya datang ke sekolah tepat waktu, mengajar sesuai dengan jam pelajaran dan mematuhi segala peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Minat belajar yaitu keinginan yang mendalam dari diri siswa untuk berproses dan berkonsentrasi, menerima serta menyerap suatu informasi (belajar) dari yang belum tahu menjadi tahu. Minat (*interest*) secara sederhana dipahami sebagai keinginan besar terhadap suatu hal dan istilah minat merupakan terminology aspek kepribadian yang

menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa (Slameto, 2016). Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa diperoleh dari materi yang diajarkan serta cara guru menyampaikan materi pelajaran, jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik dan maksimal, karena tidak adanya daya tarik bagi dirinya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disampaikan, karena minat menambah kegiatan belajar (Setiawan et al., 2022).

Berdasarkan penelitian awal peniliti terkait dengan kedisiplinan guru dan minat siswa dalam belajar SKI diperoleh data bahwa kedisiplinan guru cukup baik dan minat belajar siswa cukup tinggi. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kedisiplinan guru, strategi dan media yang digunakan, sarana dan prasarana yang tersedia dan lainnya. Namun dalam proses pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Manunggal Bandar Khalipah, masih terdapat kendala dalam penyampaian materi, dimana sebagian siswa kurang menerima pesan yang disampaikan

oleh guru. Hal ini disebabkan oleh rendahnya perhatian siswa dalam menyimak serta kurangnya variasi dalam strategi pengajaran yang digunakan oleh guru. Guru masih mengalami kesulitan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, sehingga menimbulkan kejenuhan dalam belajar SKI. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana juga mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk guru dan pihak madrasah untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan guna meningkatkan minat belajar seluruh siswa terhadap pembelajaran SKI.

B. KAJIAN TEORI

Kedisiplinan Guru

Menurut bahasa kata disiplin berasal dari bahasa Inggris, yaitu *discipline* yang berarti tertib, taat, mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri dan kendali diri. Sedangkan menurut istilah disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan-peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Apabila dihubungkan dengan profesi guru di sekolah maka kedisiplinan guru adalah sikap dan nilai-nilai yang harus ada di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Azan et al., 2021).

Dalam *Dictionary of Education* yang dikutip oleh E. Mulyasa bahwa

discipline (school) adalah *the maintenance of conditions conducive to the efficient achievement of the school functions*. Pada pengertian tersebut, disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah dan staf serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati (Mulyasa, 2013). Kemudian istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri seseorang. Intinya disiplin itu bagaimana cara kita untuk menaati aturan atau perintah tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya) dan ulil amri diantara kamu (Kemenag RI, 2019).

Taat yang dimaksud dalam bahasa Al-Qur'an berarti tunduk, menerima secara tulus atau menemani. Ketaatan ini dimaksud bukan sekedar melaksanakan apa yang diperintahkan, tetapi ikut berpartisipasi dalam upaya yang dilakukan oleh penguasa untuk mendukung usaha-usaha pengabdian kepada masyarakat. Ayat diatas memerintahkan kaum mukminin agar menaati putusan hukum dari siapapun yang berwenang menetapkan hukum. Ayat tersebut menegaskan bahwa taatilah Allah dalam perintah-perintahnya yang tercantum dalam Al-Qur'an dan

taatilah Rasul-Nya yakni Muhammad Saw dalam segala macam perintahnya, sebagaimana tercantum dalam sunnah atau hadist yang shahih dan perkenankan juga perintah ulil amri yakni yang berwenang menangani urusan-urusan kamu selama mereka merupakan bagian dari kamu wahai orang-orang mukminin dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Maksudnya bahwa orang mukmin selain harus menaati perintah Allah dan Rasul-Nya juga dituntut untuk menaati perintah ulil amri (Rosyid, 2019).

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang terkait dalam pendidikan, harus menaati tata tertib atau peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah tersebut guna untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam hadist lain juga dikatakan bahwa disiplin itu perlu diterapkan sebagaimana hadist dibawah ini:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ أَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَدُومُ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ

Artinya: Dari Aisyah, dia berkata, “Amalan yang paling disukai oleh Rasulullah Saw adalah yang dikerjakan secara terus menerus oleh pelakunya”. (HR. Bukhari: 4218)

Hadist ini mengungkapkan bahwa Rasulullah Saw, menyukai sekaligus terbiasa melakukan sesuatu yang baik dan dikerjakan dengan disiplin dan terus menerus. Kedisiplinan dan kontinuitas (berkesinambungan) adalah jalan yang menghubungkan seseorang dengan kesuksesan. Seorang guru

harus disiplin dalam melaksanakan tugasnya secara teratur. Sebuah lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun informal pasti memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap ketua ataupun anggotanya, begitu juga dengan lembaga lainnya. Setiap sekolah memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh kepala sekolah, guru ataupun para peserta didik, baik itu peraturan tentang tanggung jawab, ketegasan dalam belajar mengajar ataupun dalam menggunakan waktu (Nashiruddin, 2012).

Guru dikatakan disiplin apabila telah mentaati semua peraturan atau tata tertib di sekolah diantaranya yaitu:

1. Keaktifan masuk sekolah berarti aktif atau rajin masuk dalam sehat atau tidak sakit. Guru yang aktif akan mementingkan sekolahnya walaupun ada kepentingan keluarga sekalipun, sikap ini didasari oleh disiplin diri dan tidak menyia-kan waktu sehingga tidak merugi.
2. Ketertiban dalam kelas adalah guru ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dengan kondusif. Dengan sikap ini maka pelajaran tidak akan terhambat, karena guru tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan dengan kesadaran akan selalu menciptakan ketertiban di dalam kelas maupun di sekolah.
3. Keaktifan memberikan materi ajar sesuai dengan rencana pelaksanaan ini dikarenakan pembelajaran di kelas ditentukan

oleh RPP. Guru akan selalu memberikan materi ajar sesuai dengan jam dan jadwal pelajaran sejak awal sampai akhir jam pelajaran. Dengan demikian tidak satupun materi ajar yang terabaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Rosdiana, 2018)

Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, guru harus mempunyai sikap disiplin, agar semua pekerjaannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tugas guru sebagai profesi sangat membutuhkan sikap disiplin yang tinggi. Dalam tugas guru sebagai profesi, guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan tatap muka antara guru dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu baik dari guru ke peserta didik maupun sebaliknya guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pembelajaran sendiri dibagi dalam tiga yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dalam melaksanakan ketiga tahap tersebut sangat dibutuhkan kedisiplinan dari guru (Febri, 2018).

Indikator kedisiplinan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kedisiplinan dalam mengajar, melaksanakan tugas dan kewajiban guru dengan baik dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Pemilihan indikator ini dikarenakan indikator tersebut dianggap paling relevan dengan kedisiplinan guru

yang ada dilakukan di sekolah (Hafidulloh et al., 2021).

Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Minat belajar termasuk faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. (Fakhriyah & Roysa, 2015) minat setiap siswa untuk menerima materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda, selain itu setiap siswa juga memiliki karakteristik yang berbeda. Tanpa minat belajar, keaktifan dan interaksi siswa tidak optimal sehingga prestasi belajar siswa kurang. Minat belajar menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa. Artinya, minat belajar muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan dan memberi motivasi yang membangun (Muslim et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah menelaah suatu kejadian atau pelajaran yang disajikan oleh guru agar siswa dapat memahami sebuah konsep atau materi menjadi lebih mudah. Ketika siswa mampu memahami konsep, maka ia tidak

perlu menghafalkan suatu materi, ditambah lagi ketika siswa paham maka ia tidak akan mudah lupa dengan apa yang telah ia pelajari.

Menurut (Slameto, 2016) mengungkapkan beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian siswa. Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

Pertama, perasaan senang. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contoh: senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.

Kedua, keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Ketiga, ketertarikan siswa. Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru.

Keempat, perhatian siswa. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa

memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Minat belajar yang ada pada diri seorang siswa terbentuk karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah dan teman pergaulan (Marleni, 2016).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah yang materinya berisikan peristiwa sejarah masa lalu, sehingga di sekolah guru sering terjebak menggunakan metode pengajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita saja. Padahal kedua metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itu jika terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh kepada minat siswa untuk mengikuti proses belajar. Rendahnya minat belajar tentunya akan menghambat proses

belajar siswa dan tidak dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif (Syurgawi & Yusuf, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metodologi penelitian korelasional. Penelitian korelasional (*Correlational Studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana ada hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel tanpa mencoba menentukan penyebabnya. Teknik untuk mengambil sampel adalah teknik sampling total yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto menegaskan, jika jumlah peserta didik kurang dari 100, sebaiknya diikutsertakan semuanya. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2006) sampel yang diambil dari populasi berjumlah 30 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas
Kedisiplinan Guru (Variabel X)**

No	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0.527225	0,361	Valid
2.	0.467709	0,361	Valid
3.	0.507139	0,361	Valid
4.	0.40342	0,361	Valid
5.	0.423002	0,361	Valid
6.	0.37489	0,361	Valid
7.	0.396965	0,361	Valid
8.	0.406649	0,361	Valid
9.	0.447099	0,361	Valid
10.	0.465113	0,361	Valid
11.	0.63426	0,361	Valid
12.	0.774325	0,361	Valid
13.	0.433574	0,361	Valid
14.	0.482759	0,361	Valid
15.	0.438496	0,361	Valid
16.	0.372408	0,361	Valid
17.	0.390305	0,361	Valid
18.	0.477365	0,361	Valid
19.	0.450553	0,361	Valid
20.	0.406884	0,361	Valid
21.	0.393631	0,361	Valid
22.	0.392832	0,361	Valid
23.	0.447377	0,361	Valid
24.	0.401183	0,361	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Minat Belajar (Variabel Y)

No	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0.450435102	0,361	Valid
2.	0.520580542	0,361	Valid
3.	0.459222308	0,361	Valid
4.	0.624491052	0,361	Valid
5.	0.382436629	0,361	Valid
6.	0.509184775	0,361	Valid
7.	0.456419141	0,361	Valid
8.	0.493215507	0,361	Valid
9.	0.366416315	0,361	Valid
10.	0.424999995	0,361	Valid
11.	0.475081938	0,361	Valid
12.	0.610135595	0,361	Valid
13.	0.409568807	0,361	Valid
14.	0.384774035	0,361	Valid
15.	0.530569255	0,361	Valid
16.	0.384651894	0,361	Valid
17.	0.554032685	0,361	Valid
18.	0.422931201	0,361	Valid

19.	0.497726402	0,361	Valid
20.	0.594900865	0,361	Valid
21.	0.41103587	0,361	Valid
22.	0.462902756	0,361	Valid
23.	0.421607511	0,361	Valid
24.	0.480659146	0,361	Valid

Dalam penelitian ini, semua item yang diuji untuk variabel Kedisiplinan dan Minat menunjukkan nilai r hitung yang lebih tinggi dari nilai r tabel yang ditetapkan pada 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item yang digunakan dalam instrumen pengukuran memiliki kemampuan yang baik untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu kedisiplinan guru dan minat belajar siswa. Dengan kata lain, semua item yang diuji dapat dianggap valid dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, sehingga memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Data

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kedisiplinan	.834	24
Minat	.847	24

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk variabel Kedisiplinan, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0.834 dengan jumlah item yang diuji sebanyak 24. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan guru memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Demikian pula, untuk variabel Minat, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0.847 dengan jumlah item yang sama, yaitu 24. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0.7 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan tidak hanya reliabel, tetapi juga dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran minat belajar siswa.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	3885.800	21	185.038	2.053	.148
		Linearity	195.196	1	195.196	2.165	.179
		Deviation from Linearity	3690.604	20	184.530	2.047	.150
	Within Groups		721.167	8	90.146		
	Total		4606.967	29			

Dalam analisis linearitas, hasil ANOVA menunjukkan bahwa nilai

Sig. untuk linearitas adalah 0.179, yang lebih besar dari ambang batas

0.05. Ini berarti bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Kedisiplinan dan Minat. Dengan kata lain, perubahan dalam kedisiplinan guru dapat diharapkan berhubungan dengan perubahan dalam minat belajar

b. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kedisiplinan	.111	30	.200*	.953	30	.206
Minat	.176	30	.018	.950	30	.173
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Pada penelitian ini, diuji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang terbatas, yaitu sebanyak 30 responden. Pemilihan uji Shapiro-Wilk didasarkan pada pedoman bahwa uji ini tepat digunakan untuk sampel berukuran kurang dari 100. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel kedisiplinan guru sebesar 0,206 dan untuk variabel minat belajar siswa sebesar 0,173. Kedua nilai

c. Uji Korelasi

siswa secara proporsional. Hasil ini memberikan indikasi bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dapat menggambarkan hubungan antara kedua variabel dengan baik.

signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kedisiplinan guru dan minat belajar siswa berdistribusi normal. Hal ini memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan untuk analisis statistik parametrik yang akan digunakan dalam menguji hubungan antara kedisiplinan guru dan minat belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTS Manunggal Bandar Khalifah.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kedisiplinan	Minat
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.206
	Sig. (2-tailed)		.275
	N	30	30
Minat	Pearson Correlation	.206	1
	Sig. (2-tailed)	.275	
	N	30	30

Dalam analisis korelasi, ditemukan bahwa terdapat korelasi

positif antara Kedisiplinan dan Minat dengan nilai Pearson Correlation

sebesar 0.206. Meskipun nilai ini menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, nilai Sig. yang diperoleh adalah 0.275, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa meskipun ada indikasi bahwa kedisiplinan guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa, kekuatan hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap minat belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka ditarik kesimpulanyaitu sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Guru di MTs Manunggal Bandar Khalipah

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen pengukuran kedisiplinan guru valid dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,361). Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,834, menunjukkan konsistensi yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan guru di MTs Manunggal Bandar Khalipah berada pada tingkat yang baik. Guru tersebut menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan tugasnya, seperti datang tepat waktu, mengajar sesuai jadwal, dan mematuhi peraturan sekolah. Kedisiplinan ini tercermin dari

kebiasaan guru yang konsisten dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik menyatakan bahwa kedisiplinan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

2. Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran SKI di MTs Manunggal Bandar Khalipah

Instrumen minat belajar siswa juga valid, dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Reliabilitas untuk variabel minat belajar siswa memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,847, yang menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat baik. Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTs Manunggal Bandar Khalipah berada pada kategori yang cukup tinggi. Meskipun sebagian siswa menunjukkan minat yang cukup baik, masih ada siswa yang merasa jenuh dan kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan minimnya sarana prasarana yang mendukung pembelajaran. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Hubungan Kedisiplinan Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran SKI

Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan positif antara kedisiplinan guru dan minat belajar siswa dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,206. Namun, nilai signifikansi (ppp) sebesar 0,275 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa hubungan

tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat korelasi, kekuatannya lemah, dan hubungan tersebut belum dapat dianggap signifikan secara statistik. Artinya, meskipun ada indikasi bahwa kedisiplinan guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa, kekuatan hubungan tersebut tidak cukup kuat (lemah) untuk dianggap signifikan dalam konteks penelitian ini. Faktor lain seperti metode pembelajaran, sarana prasarana, dan lingkungan belajar juga mungkin memainkan peran penting dalam memengaruhi minat belajar siswa.

E. Daftar Pustaka

- Adelfa, T., Mbuik, H. B., & Tanggur, F. S. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas II SDI Bakunase I Kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–23.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asqalani, I. H. Al. (2002). *Fathul Baari syarah : Sahih Al-Bukhari*.
- Azan, K., Zebua, A. M., Sukoco, J. B., Sos, S., Dacholfany, M. I., Arif Murti, R., ... & Watunglawar, B. (2021). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA; KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS DALAM PENDIDIKAN. CV. DOTPLUS Publisher.
- Fakhriyah, F., & Roysa, M. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Scientific Ditinjau Dari Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah I Kudus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2).
- Febri, K. (2018). Kedisiplinan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(7), 520.
- Hafidulloh, H., Iradawaty, S. N., & Mochklas, M. (2021). Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru.
- Kemenag, R. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. In *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI*. http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, A., Amanda, N. R., & Iqbal, M. (2021). Pengaruh Kreativitas Dan Interaksi Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi

- Covid-19 Di Smkn 2 Kuripan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 42.
<https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4125>
- Nashiruddin, A. A. (2012). *Mukhtashar Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Rosdiana, R. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Tugas Melalui Penerapan Reward di SD Negeri 050745 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017. *Tabularasa*, 15(1), 95.
<https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.10409>
- Rosyid, A. (2019). *Ulil Amri Dalam Al-Qur'an*. 100.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.
<https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto, S. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan, D. (2012). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Keprofesional Madani*. Jakarta: Kencana.
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175.
<https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>